**TAK KAN PERNAH ADA CINTA
DAN KASIH SAYANG PADA
NEGARA!!! JIKA SEMUA ORANG
MASIH TAKUT PADA RASA LAPAR!!!**

**Karena makanan adalah hak semua orang bukan hak istimewa segelintir orang saja!
Karena ada cukup makanan untuk semua orang dimana-mana!
Karena kekurangan bahan makanan pokok adalah bohong!
Karena disaat kita lapar atau kedinginan kita punya hak untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan cara meminta, mengamen, atau menempati bangunan-bangunan kosong!
Karena kapitalisme menjadikan makanan sebagai sumber keuntungan, bukan sebagai sumber nutrisi!
Karena makanan tumbuh pada tanaman!
Karena kita butuh lingkungan bukan kendali!
Karena kita butuh rumah bukan penjara!
Karena kita butuh makanan bukan alat perang!**

****

ANSTRUKTIF ZINE

ISSUE#01
OKT 06

NEGARA INI TIDAK AKAN PERNAH MENYELAMATKAN

Introducing
Esensi imaji
seni
tanpa batas
kolom
Apa itu
SuperSamin?
Reportase
"micro fest
Ultimus
Bandung
Neo-Liberalisme
dan makna
sebuah
kebebasan
Ulasan dan
kategori Zines
Profil
Dischography
AK-47
Lirik
puisi
Review
and News

my hidden place...

God' all mighty.....yang dirumah pati, adik2ku smua...yang ampe saat ini masih ceria dlm interaksi bahasa mulai dari paling bandel, cengeng sampe kakaknya yang jarang pulang kerumah (ngepunk teruuss..) komputer butut tahan banting yg penuh piruss2 sialan! diazh printing service, santai creative, keluarga besar kolektif tangan kosong& semua kawan2 yang pernah terlibat dlm diskusi& aksi FNB-PATI (ayo donk dibakar lagi?) semua di S.P.P& tidak di ATMA, u/ mbak dian (eh...vcd filmnya blm tak baleke..) kluarga besar blora, untuk ke-2 Ortu koko" yg slalu kami repotkan (tengkyu...bgt u/ menu sarapan pagi+kopi& teh panasnya) meskipun terkadang kalo Ibu" lg ngambek jd males masak? tempat saya bermain& bercanda squad kecil imut2 SUPERSAMIN, INC.& ruang baca BINTANG KECIL (tempat ini emang kecil& lumayan sempit loh...sumpah!) yang terlibat didalamnya; koko"+ruang dosanya (ku akui ambisimu!) deky" (kpn nikah?), mr.Pokek strees punk, bentung black, kampret+keluarga, de2k gundrink (km imut tp ah..menyebalkan...) doyok, media agitasi anti sakit hati, om.kumbang jaya, dj.paz, hc palsu injak-balik, semua sodara2 gila ku; iponk, ndoge BT' (uh...lia lagi lia...lagi..) para pemuda perusak pemandangan alun2 di sore hari, blora streets imaginator; macho, mat glodak dkk, got alun2 streets punk tak terkecuali, tatang+(BINTANG MERAH) mbak prima+(TAKE ACTIONNYA) semua di tutup scene "sor tugu united (solid attitude).
arek2 Jember, Blitar, Suroboyo& (semua di RESUREKSI) cah2 semarang, KOLEKTIF AIRAPI, semua di forum SEMARANG ON FIRE, SMG-FNB, kobong+ keluarga, badjang, celeng (LIFE FOR ANYTHING ELSE) kesit,garna+AIRAPI, AK-47& EDWORD, samsul, tatang (G-SQUAD) semua yg masih rela nongkrong di sastra UNDIP, jacko, bandrek, mahel, kost sampangan+isinya, banteng (ditunggu undangannyo) jayenk (jerami msh to?) kuncung, marchodick (soeara djoeang) *GUNTUR*, hoi..lg mlancong neng ndi kowe? Semua di ANTI MUSIC "eko KR, BUNGA HITAM" my home sick PALEMBANG U.G, KOLEKTIF CORONG, KOLEKTIF FAJAR BARU, PLG-FNB, workshop anti kloting *djabal_art crime inc*...lam cay clalu buat komrades2 yg masih tersisa simpang bangau youth attakkk, dode, iyang, (SUNDAY MORNING) enda, dish_war, oki"(D.J.L), dodi, omok, garbin, opick, (RONGSOKAN) gusti, david (ANITA) dan semua tempat singgah yang pernah membuat saya jd kembali semangat, maturnuwun bgt!!!!SCENESTER ARUS BAWAH, FNB-LOKAL, D.I.Y, KOLEKTIF, JAR, PENITIPINK, AFFINITAS, LIBERTARIAN, KONTRA KULTURA, dan kamu semua yg hendak menyimpan lembaran hitam yang penuh bualan ini... thx...

Menghancurkan dan Membangun

Nafas baru telah tercipta disini
Diatas Bumi revolusi Indonesia
Menenggelamkan semua dogma ortodoks
Ribuan senyum harapan tercipta

Maka terciptalah kebebasan mereka
Menerbitkan semua ambisi yang tenggelam
Teriak dari dasar kepermukaan
Semua telah menjadi si tuan goblok

Reff: Menghancurkan…Membangun

Demo-demo baru bermunculan
Manipulasi di komunitas
Terlupakanlah semua awal tujuan
Untuk membangun negeri ini kawan

Buka mata hati, buka telinga
Ciptakanlah semangat sampai akhir hayat
Hancurkan negeri ini, ciptakan negeri baru
Negeri ini butuh nurani

BUNGA HITAM
untukmu komunitas

Break Down The Walls

I used to think that labels were just symbols of pride
but over time I've seen they only served to divide
It's so easy to judge people by the way them seem to be
We must overcome this problem to live life peacefully
Break Down The walls!
yes,we´ll break down the walls
look beyond the fashion or the crowd that they are in
look beyond their riches or the color of their skin
look beyond appearance and the truth you will find
look for what's inside before you make up your mind
break Down The walls
yes, we'll break down the walls

YOUTH OF TO DAY
Break Down The Walls

Direct action composed by along process and you have to think twice about the risk

hear! look ! learn ! action ! / dangerous thing for the world / me the fuckin brains / and the sky is wide open / why don't you? Why don't i? / read! discuss ! consolidate! action!

*setiap apa yang kita lakukan, selalu mengalami resiko. Seperti halnya ketika mencoba untuk mendedikasikan di scene. menjadi pasif adalah pilihan, tetapi kami ingin menjadi aktif dalam hidup kami.

AK-47
barricades close the street but open the way

Tuh....jarang-jarang banget kan ada yang gratisan??? Oke mungkin cukup 2 nomor yang bakal nyantol di telinga ane dalam rilisan baru setelah “perlawanan jalanan & hipocrisy crew” ....
”I don’t want grow up”........silahkan, tetapi umur akan memakan kamu. Ide-ide yang berproses ketika muda akan tetap menyenangkan seketika kita akan mendekati masa-masa umur kompromi....nah kata-kata itu tadi adalah eksplanasi lirik dari salah satu nomor singkat tapi cadas*; “yang muda yang melawan”* trus coba kamu pantengin juga di track 1&4 *“start to open mind & sound of revolution*, exept by WARZONE” untuk pecandu kopi? Jangan lupa rokok dan pisang goreng.....new adrenaline.....siap deh menjalankan aktifitas hari ini... Hanya untuk yang muda...tapi melawan....ok...selamat mencoba...*take care...*

yang berminat rilisan karyanya direview dalam kolom sempit ini, kamu bisa langsung kirim via pos ke alamat supersamin, inc. atau e-mail: di instruktifight@yahoo.co.id buruan ya, ditunggu!

REVIEW AND NEWS SIDE

Kontak: Garna
Kinibalu Barat #19 (studio 19)
Semarang-50256

“BEYOND THE BARBED WIRE.2” zines

Ya....ampun tebel juga yah... bang!!!
setelah hampir tiga mingguan akhirnya saya kelar juga ngebaca dan sedikit memahami dari apa isi yang terlampirkan pada edisi ke.2, zines yang emang mengulas penuh persoalan seputar HC/PUNK dengan format photocopyan yang bagus dan pekat, half F4, 34 halaman lengkap dengan, **seabrek kolom** yang menyentil term kata-kata DIY, serta opini dari penulis-penulis lokal yang emang pada sebelumnya udah tidak asing lagi, sebut saja; pam (kontra kultura?), koko’paz (suara samin, fight back) gerhana matahari (air api), ari’harks, editor d (emphatica). Nah tentu saja lembar tersebut setelah 4 lembar sebelumnya si editor mempersilahkan bagi kawan-kawan berkomunikasi, sharing lewat surat-menyurat, cukup menarik bukan? **Untuk halaman** berikutnya dilanjutkan dengan 4 lembar interview dengan herry sutresna a.k.a ucok HOMICIDE (tapi kok si editor mengatakan ini bukan interview HOMICIDE ya) ada sedikit pertanyaan yang absurd jadinya, mungkin itu adalah issue basi kali ya? ***“Sekitar tahun 1997-an sampe kira-kira 2000-an, dibandung sendiri banyak sekali punk yang yang aktif di era politik. Dari mulai diskusi sampe ke aksi demonstrasi di jalanan dengan bendera hitam circle-A, dari mulai festival anti-militerisme sampe lirik-lirik ekstrim...”***Nah...pertanyaannya adalah kemanakah kawan-kawan yang dulu pernah mendidikasikan diri dalam tubuh scene bandung yang sering dianggap berbahaya itu? **Ha....ha... Pada zines** edisi kedua ini ada liputan reportase kilas balik aksi anti-korupsi dari kawan-kawan punk di BLORA loh. Kalo gak salah artikel ini menguak abis-abisan masalah kasus penyelewengan dana bantuan propinsi untuk para petani sebesar Rp. 800;juta dan kasus dana purna bhakti sebesar Rp. 2,255 milyar. oh ya tidak lupa disertakan juga photo waktu aksi di kejati Semarang. **Selanjutnya** ada news and scene report dari kawan-kawan bekasi. **Diiringi pula** dengan interview lagi yang cukup panjang dengan sebuah band “political grindcore dari jakarta inilah PROLETAR” yang konon katanya kerap gonta-ganti personil, tapi herannya saya? mereka cukup produktif loh dalam hal merilis album dan salah satu personilnya aktif juga dalam kegiatan FNB lokal disana. **Ini dia sebenernya** yang saya tunggu dari zines ini, kolom menarik dengan tulisan yang cukup subjektif membedah secara historycal sederet perkembangan “punk...tahun 96-2001 dari berbagai penjuru dunia, WHAT PUNK WAS...” **Tidak cukup** itu saja untuk mengakhiri interaksi verbal dalam zines ini, karena kembali team kontributor untuk memilah-milah dan berkomentar dalam lembar review dari rekaman rilisan baru, demo, media DIY, sampe bedah buku dan film. Gimana apakah saya bohong? Emang bener-bener padet kok. Lagi-lagi saya tidak dapet rilisan edisi pertamanya....

Kontak: Dani a.k.a Tremor
PO Box 1419, Bandung 40014 west Java Indonesia
Kawatduri@gmail.com

“ASAL USUL NAMA BLORA...

Menurut cerita rakyat, Blora berasal dari kata BELOR yang berarti Lumpur, kemudian berkembang menjadi mbeloran yang akhirnya sampai sekarang lebih dikenal dengan nama BLORA. Secara etimologi Blora berasal dari kata WAI + LORAH. Wai berarti air, dan Lorah berarti jurang atau tanah rendah.. Dalam bahasa Jawa sering terjadi pergantian atau pertukaran huruf W dengan huruf B, tanpa menyebabkan perubahan arti kata.Sehingga seiring dengan perkembangan zaman kata WAILORAH menjadi BAILORAH, dari BAILORAH menjadi BALORA dan kata BALORA akhirnya menjadi BLORA. Jadi nama BLORA berarti tanah rendah berair, ini dekat sekali dengan pengertian tanah berlumpur.

titik jenuh:
where is your mind, **Autoritaer**
yang muda yang melawan, **AK-47**
a day and thousand years, **W.O.J**
caffeine, **Dillinger Escape Plane**
take it as it comes, **The Doors**
pagan poetry, **Bjork**
street spirit (fade out), **Radiohead**

Hasratku

Ku tunggu hasratmu;
instruktifight@yahoo.co.id
supersamin_inc@yahoo.com.
08122643223

“hanya akan ada agitasi yang stagnasi jika mimpi berdiri tak pernah disepakati!!”

pengen curhat, kasih saran atau kritik, minat ikut ngisi kolom opini, profil, reviews, komik, puisi, berita terhangat seputar komunitas kamu, atau mungkin sekedar caci maki

Prolog

Takkempattujuh
pati, okt 06

Wuh..., Akhirnya...selesai juga curhatan maut dari hasrat dan ambisi yang selama ini hampir membuat saya kembali demoral. Meskipun pada dasarnya semua tulisan ini masih kondusif dan bersifat situasionis, (halah...mo bilang *pribadi* aja, pake bahasa yang ribet2 buanget) sengaja tidak ada interview dan riview yang cukup kickass pada edisi pertama ini, la wong...artikelnya aja hasil colongan semua....untuk “Koko, A13, Lelakisejati, garna”thx.....tapi dari pada penyakit cerotonine’ ku kambuh terus, gara-gara penggumpalan darah dalam fungsi otak kanan dan kiri menjadi tidak seimbang....%kan mending berimajinasi tetek bengek melalui tulisan, bahasa, dan gambar....

Oh,...ya kalo mungkin kamu memang sudah males dan bosen, dengan semua literatur dalam zines ini, *ato cuma mo bilang ah, tentang scene kok teruss!* akan saya terima itu dengan senyum manis :) enjoy...

Karena memang itu yang masih terjadi secara nyata dimana tempat saya kembali, menyulut sumbu dalam botol berisikan bensin yang siap saya lemparkan ke wajah-wajah pembual, dan hipocrisy, yang selalu menggangu keberadaan kami, ketika sedang asik bermain.

Cha...,cha..cha...Yah...itulah scene Blora dengan beberapa waktu yang lalu sempat mati suri? dalam hal wacana komunikasi, meskipun kawan-kawan dulu sempat solid terorganisir. (Yang saya katakan wacana komunikasi loh...ingat)

Berakhir dengan tong sampah? Sangatlah tidak masalah! jika setelah membaca zines ini tidak ada sama sekali proses perubahan pada diri kamu untuk berinteraksi, semua tergantung pada pilihan, gaya hidup ato pilihan hidup? Mainstream ato DIY? Itupun kalo kamu pengen bikin, bikin aja tulisan dan bacaan tentang dirimu sendiri gak da yang ngelarang kok ato kembalikan lagi pada saya......gak susah kan? Oh..ya hampir kelupaan, selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang menjalankannya...take control be ur choice. (T-47)

Ok, miss u......komrade’s
Ganyang israel...

Seni adalah…sebuah ekspresi tentang ide seseorang akan keadaan sekitarnya dan mungkin juga adalah sebuah cita-cita (keinginan). Seni menjadi suatu hal yang sangat bernilai harganya ketika pencapaian nilai estetikanya' tinggi yah…sebut saja lukisan MONALISA yang kalau dihitung dengan kurs rupiah? Alangkah banyak angka NOL dibelakang.

Mungkin bisa melunasi hutang Negara terhadap IMF. Musik pun sebuah bagian dari seni, dan ini pun mempunyai nilai yang tinggi bahkan pada zamannya musik tidak lagi hanya sebagai "Penghibur hati yang luka/?<#$??? Tetapi menjadi sebuah komoditi yang bisa mendatangkan materi dan ketenaran yang sangat cukup menjanjikan. Pada tulisan ini aku akan mengkerucutkan, memfokuskan, dan menyadarkan diri sesadar sadarnya pada esensi wacana secara terbuka dan transparan mengenai perkembangan salah satu mata rantai seni " seni musik aja dulu kaleeee….." Ok

Pada zaman yang semuanya serba instant dengan bumbu keahlian dan sedikit balutan ambisi setiap individu atau kelompok orang kini pun akan segera berlomba-lomba pada barometer dasar fasilitas untuk menjadi terkenal (yah…superstar) dengan tinggal memilah-milah kembali mau menu sajian yang kayak gimana? Nah…..bicara tentang menu musik, ada sebuah pertanyaan besar yang sebenarnya tidak perlu dibahas ato dijawab karena kita masing-masing pasti mempunyai sudut kaca mata pandang yang berbeda-beda pula. Karena tulisan ini pun hanyalah akan menjadi sekedar eksplanasi dari stagnasi yang iseng-iseng mencoba kembali mempertajam analisa sekaligus mengisi waktu kosong…dari pada hedon-hedon, nongkrong-nongkrong, mabuk darat…udara, laut Mati-mati…mati beneran...

(kalo kamu mo muntah? Muntah aja loe, aku dah muntah muak dari tadi…kok) Ok, choy balik lagi pertanyaannya adalah: mengapa harus ada pengkotakan musik, dalam hal ini aku akan sedikit jabarkan kembali lagi pada ROOTS attitude underground-nya. Sebab kalo mo bicara musik secara universal aku bisa-bisa begadang 2 tahun dan yang pasti kaca mataku kan smakin tebal, itu pun yang sudah pasti aku akan menulis sebuah buku pelajaran
Seni musik…..ha…ha….ha…..

Dalam kancah undergron (scene) yang aku pernah tau ya… ada punk, crusty, black metal, hardcore, gothic, emo, industrial, eksperimental, power metal, susu kental? Dan sederetan nama-nama aneh yang semakin aku gali semakin aku pusing belum lagi satu nama itu pun terbagi lagi menjadi SUB bagian bagian yang namanya pun semakin aneh saja? Tapi bener aku gak ngerti tenan (edt.) bagiku hanya sebuah stereotype dari bentuk kebodohan baru, karena secara tidak

> **Langsung kita terjebak pada tempurung pola pikir yang sama sekali tidak layak edar,(ora keren blas) dalam artian kita hanya buang ludah percuma untuk mengkritisi, mempropagandakan, mentaktisi, (katanya sih….) kalo sekedar untuk bingung–bingung mikirin bahwa gua adalah band " extreme noise raw punk brutal duth " padahal yang kita mainkan terkadang nggak jauh beda**

"BINTANG MERAH.1" newsletter

Oh...meskipun masih beberapa lembar dan bersifat pesonal, tapi bacaan pada edisi pertama bulan juni lalu ini adalah lembaran yang cukup persuatif dalam mengkritisi dan menampar muka-muka korporat besar perusahaan asing yang sedang asik merencanakan ide busuknya, dalam hal mulai pengeksplorasian sampe pengelolahan hasil tambang dan SDA di Negara ini tentunya, yang selalu dijadikan objek sasaran empuk bagi para pemilik modal, Seperti **EXXONMOBIL** dll. Banyak artikel penting disini coba cari...

Kontak: Tatang
leftnotbad@yahoo.com
#081328297427

"SUBCIETY.3,4" zines

Ketika pertama kali saya lihat sekilas pada layout cover depan zines ini, yang ada dibenak saya adalah ini pasti made in bandung, btw' dengan lembar half A4 buram, sedikit two coloring, dan daftar isi pada kover depan yang seakan-akan membawa pembaca untuk meninggalkan kolom-kolom hangat pada wacana harian (koran.edt) ok, chek this sleep memo....langsung saja pada edisi.3 yang saya dapet gratis dari sodara "Ari DxD, sekarang "HARKS...?, waktu ketemu di Resureksi Surabaya dalam agenda merangkum acara R.A.M.B.O indonesian tour episode.2, Bring It In Surabaya, (Sedulur Bebas.2).
Yah...meskipun emang kenyataannya semua terbitan dari zines ini adalah sedikit berbau korporat, tapi selain dibagikan secara cuma-cuma alias gratis, dalam pengemasan yang disajikan cukup memberi motivasi usaha bagi kawan-kawan scene musik lokal, untuk kembali berkontribusi ide dan yang pasti hasil karya kalian yang katanya DIY itu....? Kenapa tidak, begitu banyak resensi seputar musik dan seabrek kolom yang cukup akurat untuk disimak, nih....seperti interview, bareng; Stretch Armstrong, Kekal, "Lisa of Heart Attack Zine, Addy Gembel, Cindy Erey (animal right activist, vegan concert cook dan freelance fotografer). Ada lagi kolom editornya, trus masih ada riview demo, cd, cassete, dan zines scene pokoke buanyak deh sayang kalo ampe ketinggalan, kayak saya aja pada edisi 1&2 gak dapet.

Kontak: Subciety Records
Jl. Tubagus ismail 61c, Bandung 40134
Subciety@frblt.com

"AIR API.1&2" zines

Wah...setelah bereinkarnasi dari zines yang pernah muncul sampe edisi.3 saja, akhirnya pingsan beneran? sayang yah, (Editor airapi ini dulu pernah bikin zines juga sebelumnya bernama PINGSAN). Nah....yang mo saya korek-korek dan curhatin ke kamu adalah seputar gerak-gerik single fighternya ni orang bergelimpangan dalam memberi dobrakan terhadap sisi lain kehidupan editor yang selain gemar jadi provokator juga seorang penggebuk drum di band urakan AK-47. Tentu saja selain dalam lingkungan sekitar, orang ini juga aktif dalam scene dimana tempat kawan-kawan semarang berbagi keceriaan dan mendramatisir tongkrongan dari segala sifat kemurungan dan demoral.......meskipun dulunya orang ini sempet demoral juga akibat ulahnya yang tidak disepakati oleh ruang lingkup beserta tetek bengeknya diri sendiri....(eh...mas mo ngeripiu ato curhat.....?:)
Ok, pada edisi.1; seinget ane ade artikel seputar FNB, yang di format ulang sebelumnya dari selebaran FNB bandung. Cukup menarik untuk pengorganisiran dalam usaha membangun FNB lokal dan tentu saja sederet scene report semarang. Trus di edisi.2; langsung digebrak kolom "sekilas tentang indie pop" setelah lembar pertama berbasa-basi. Jadilah scenester yang aktif dan... Ada ngobrol bareng ma MASTIC SCUM, grindcore bands from austria. seperti biasa kembali diakhiri oleh review dan berita terhangat dari yang paling hangat.

Kontak: Garna
Apiaira@yahoo.com

"AK-47" CD & CASSETE

Barricades close the street but open the way'

Semakin kenceng dan nendang aja nih...., Buat kamu yang demen ma musik cepat singkat padat tapi provokatif (political grindcore....yah opo thrashcore sih...?edt) tidak seperti rilisan terakhir yang saya dapet waktu split album ma "AFFL & LFAE" ada 13 track dengan durasi yang cukup pendek kurang lebih sekitar 1 ampe 2 menitan saja. Tapi kamu jangan kuatir dulu lah, ni rilisan cukup lengkap kok selain dapet poster dan emblem gratis dalam sampulnya juga disertai lirik plus eksplanasi yang jelas!!!

I REVIEW AND NEWS SIDE

"DJ. Paz" Mass Grave In Indonesia
Ep. EMBRIO PARADOKSAL, 1 demo klip VCD.

Sebuah realita tragedi kemanusiaan yang terjadi di indonesia....
Kuburan-kuburan masal tanpa batu nisan...coba membuka mata dunia...
bahwa peradaban di negara ini telah dibangun diatas
tulang belulang dan darah jutaan manusia........
Wuis....tragis banget yah... Itulah sebagian potongan dari kata-kata yang akan membalut klip yang menghentak pada sentuhan dan deretan sampling backsound digital loops kurang lebih berdurasi 7 menit content, seolah-olah membawa kita kembali pada peninggalan sejarah yang salah kaprah....di era-era tahun 65' dimana ketika masa tersebut gencar-gencarnya pembantaian ormas yang dianggap subversif (PKI). Dengan sedikit meng-chapter sound dari film dokomenter "mass grave in indonesia",(film pengungkapan mayat dari keluarga ex_PKI di Wonosobo) dan masih banyak potongan-potongan photo di era penggulingan Soekarno oleh neo-kolonialis Inggris dan Amerika, melalui Mayjen. Soeharto. Ok, sebelum saya menawarkan anda untuk menonton dan mendapatkan kopian VCD ini, saya ada sedikit pertanyaan.... "Apakah...kalian masih percaya dengan segala intimidasi dari panji-panji...jargon-jargon...atau sekedar aksi penangkapan oleh aparat gara-gara logo Palu Arit pada kaos yang sekarang jadi topik pembicaraan dalam media masa...silahkan untuk berpikir-pikir dulu? Karena pada exampler kepingan VCD ini tidak melayani pembeliaan dalam partai besar?....bahaya...bo" Hanya 10 ribu rupiah atau barter dengan hasil karya kalian.

Kontak: dj_paz@yahoo.com

"YOUTH ATTACK" gigs (10spt06)

Acara musik benefit yang diadakan sama anak-anak oldschool HC scene semarang, (gila isinya oldschoolan semua....choy) meskipun seperti biasa dipamplet terpajang deretan logo-logo gaul masa kini$%%^%?tapi acara ini mungkin tergolong sekedar temu kangen kalo bagi saya, why...coz' dah lama banget saya gak nonton gigs yang diadakan di gedung TBRS, beberapa minggu lalu itu. Trus belum lagi saya sedikit bercengkrama ria sama sodara *kesit-fy* yang telah lama hilang dari peredaran. Ada 15 band HC enerjik yang terlibat dalam gedung yang panasnya ampe 40an dc ini, tapi emang gila beat yang kenceng gitar menyayat dengan low distorsi dan irama vokal yang lebih sing a long....ada REVENGED bandung (mereka mengcover satu track andalan "flowers city" milik BALCONY), STRENGTH TO STRENGTH jogja (ada satu track juga yang dicover band ini tapi ane lupe judulnye" milik 7SECOND), sayangnya ada 4 band yang berhalangan maen? Itupun termasuk band saya sendiri dari blora.....trus sisanya dilanjutkan oleh band lokal semarang, ada "LIFE FOR ANYTHING ELSE, AK-47, SUCK EAT FRUIT, ROBOCROSS, LIVE TO DAY, START TO DAY, xRAGMAx....cukup berakhir ampe jam 5 sore saja" untuk mas *Samsul* dan panitia sori yo nek cuma nonton tapi ora iso maen...:(

sama musiknya, jamrud? atau paling kenceng juga metalika yah?.spultura lah.... Ngapa sih hare gini, masih ja capek-capek untuk ngurusin peLabelan atau sibuk mencari sebutan buat irama musik yang kita mainin kalo toh nantinya kita malah masih tertindas juga? Lebih parah lagi dalam scene bisa pecah hanya karena si Anu tidak sealiran sama kita, dan si Anu gara-gara tidak tau sama musik itu kita malah dianggap bla?bla?bla?

Kalo kita sadar siapa kita sebelum kita tau tentang musik ini?..eh, ternyata kita malah tidak jauh beda dengan mereka? Hanya sekarang kita lebih dulu tau kontradiksinya dari mereka, tapi bukan berarti mereka tidak tau sama sekali. So, bagiku sekarang yang perlu sedikit penting dibenahi adalah memaknai dari musik tersebut, maksudnya kita bermain musik itu sekaligus memberikan sebuah pendidikan (maap bukan mau memotivasi kalian untuk berpikiran sempit) seni memang tanpa batas, seperti halnya kembali pada kontekstual saling menghargai kepada penikmat, pendengar atau setidaknya memberikan sebuah pengumuman tetapi dalam format seni kususnya musik dan kita tau kenapa kita memainkan musik ini serta apa yang hendak loe? sampaikan dalam lirik, irama, warna, gaya yang loe buat dan tuangkan pada karya seni.

Dapat ditekankan hal ini seperti pada penulisan lirik lagu, untuk isinya sih itu urusan kalian semua mo bicara hedon kek, cinta kek, sxedge kek, seksis kek, sosial kek, ato skedar mo curhat doank melalui musik (egp) that?s ur f.kkkin choice? yang paling penting lu pade ngerti kenape kite bise dianggep Undergron dan mengapa kita harus menjadi minoritas bawah yang bertahan melawan arus mainstream?
ya nggak choy?.!!

Berhentilah untuk memulai dan mengakhiri dalam urusan media agitasi yang telah kalian ketahui lebih dulu baik itu antara yang tau dan tidak tau, atau mengenai politis dan apolitis, oldschool? newschool, crustcore? crustgrind, punk rock dan hard core punk, emo, HCkids dsb. Yang pasti mah kita akan tetap berbeda, berbeda atas semua karena semua adalah sama dan sama itu setara bisa bekerja, berbagi, dengan kembali pada sebuah kata perubahan atau terpisah dan tercerai berai untuk sebuah anomaly kebodohan yang sungguh-sungguh sangat membosankan.

The beginning, dari awal ampe selese ni tulisan kliatane banyak bgt kata2 bodoh, tolol dsb. So' aku serahkan pada kawan–kawan untuk kembali "start to open mind" kata ak-47 sih, tp ada yg lebih easy " langit terbuka luas, kenapa tidak pikiranku pikiranmu" gimana, apa sepakat? Hanya masalah pilihan kok, kenapa bingung dan gak perlu susah-susah,

Jalani ja n' selamat menikmati ketertindasan hidup, tetap bertahan dan semangat.
(T-47)

Nb: tulisan ni didekasikan tuk kawan-kawan scene blora. Karena beberapa waktu lalu ada issue yang kurang cukup Professional untuk seorang panutan bagi masyarakat, yang memberi sedikit sentilan dengan intimidasi
(Penyempitan ruang gerak) cara pandang yang berbeda terhadap pola pikir dan gaya hidup para punkers di squad blora khususnya. tempat saya mencoba berimaji dan bermain keringat, darah, dan luka. Bahwasannya issue tersebut adalah tamparan untuk para scenester dimanapun kalian berada. BUKTIKAN BAHWA PUNK ADALAH PILIHAN HIDUP, KEBENARAN MENUJU PERUBAHAN DAN BUKAN *ALIRAN SESAT* ATAU MASA TRANSISI REMAJA SAJA!

JADI kamu ingin tau apa itu SuperSamin? Aku akan beritahu dengan bahasa yang sederhana, supaya kamu semua paham bahwa SuperSamin bukan apa yang didengung-dengungkan oleh orang-orang goblok, pembohong, bedebah-bedebah kapitalis itu. Pertama, aku sarankan agar kamu yang ingin tau tentang uperamin tidak menanyakan pada musuh-musuhmu. Tapi bicaralah dengan orang yang terlibat langsung dalam SuperSamin. Dan jangan dengar pendapat satu, dua atau tiga orang saja. Bisa saj mereka tidaak menyetujui mengenai apa itu SuperSamin yang benar. Proses inilah yang aku gunakan untuk memahami SuperSamin.

SuperSamin adalah kolektif dengan arus pemikiran intelektual yang mempunyai pandangan bahwa "kulo ndiko sami, kowe aku podho, aku dan kamu sama; bahwa semua manusia adalah sama." Sebuah prinsip persamaan tanpa membedakan warn kulit suku maupun agama/ kepercayaan. Tidak ada manusia yang lebih tinggi derajatnya, begitu juga hak maupun kewajiban.

Supersamin merasa bahwa semua urusan manusia harus diurus oleh individu atau hubungan sukarela.

Karena keberadaan suatu Negara adalah "pengesahan pinsip-prinsip invansi, yang terdapat dalam seorang atau sekelompok individu, yang mengaku-ngaku sebagai wakil atau penguasa seluruh rakyat pada suatu daerah tertentu." Pemerintah adalah 'penundukan individu atas invasi yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang tersebut."

Pemerintah menjadikan rakyat terlalu mlarat dan tertekan hingga tak mampu menjadi manusia secara utuh, secara material maupun rohaniah.

Rakyat tertipu jika menganggap ketertiban dan keadilan merupakan ciptaan dan pekerjaan hukum serta lembaga-lembaga kekuasaan. Tatanan macam ini cuma penampilan saja, sedang dibaliknya mereka kisruh berjuang untuk saling menaklukan dan menyakiti, saling berusah mengambil laba dari sesama. Keadilan "palsu" kok dibilang "benar", oleh orang-orang yang mampu mendominasi sesamanya sambil menjadikan hukum sbagai alat pemuas dan pewujud kepentingan-kepentingannya.

Sekarang ingat-ingat definisi tersebut, dan jangan gunakan istilah "Samin' atau "SuperSamin" tidak pada tempatnya. Definisi ini pada umumnya diterima oleh orang berpengetahuan dimanapun.

Negara adalah lahir dari Perang: perang yang agresif, yang selalu dipertahankan dengan kekerasan. Fungsi negara adalah selalu untuk memerintah yakni memaksa kelas yang tidak berkuasa untuk melaksanakan oleh kelas berkuasa. Negara adalah raja dalam suatu kerajaan, presiden dalam negara republik, bupati dalam kabupaten, ketua DPRD dalam gedung dewan.

Rezim dan hukum dikuasai oleh orang-orang tertentu. Mereka memakainya demi keuntungan sendiri yang nerugikan dan menindas massa rakyat.

Sejarah menunjukan bahwa massa rakyat selalu mengalami peningkatan kondisi mental, moral dan material bila kekuasaan negara atas rakyat dikurangi. Seiring manusia menjadi 'tercerahkan' mengenai kepentingan-kepentingan individu maupun bersama, ia akan semakin sadar bahwa kekuasaan yang membebaninya harus dihapuskan.

Otoritas pemaksa adalah pasti melanggar kemerdekaan individu. Tiap sistem kewenangan adalah bobrok, tak bermoral, korup dan tidak adil. Bukan cuma, sistem otoritas bangsawan, borjuis

Profil AK47

Tidak ada alasan yang tepat, ketika saya coba mencuri space line up pada profil edisi pertama ini, seperti halnya karakter dalam penyampaian lirik yang provokatif coba mereka dobrakan pada ritme dan beat-beat singkat padat cepat. Itulah sebutan bagi band yang sudah cukup lama bermain api dalam kancah dan ruang lingkup scene semarang, siapa lagi kalo bukan AK-47. Oh ya... Mereka abis ngerealese album baru loh...***open the botol and cheers the way"***

Discography

v/a independent youth (2000)
v/a ngebut ngentot (2003)
v/a relamati records (2004)
v/a mari bung bangkit kembali! Vol.2 (2005)
demo 2002 - three cord mayhem
hardcore demo 2005
3 way split w/ A Friend For Life, Life For Anything Else (2003)

New realese

1. Yang muda yang melawan.
2. All bolshevik Army and their god.
3. Because 'strife lie when they said "one truth.

"And more....

<u>FORMAT awal dan yang masih bertahan:</u>

Sebuah band sederhana dari kota semarang yang terbentuk pada tahun 1999 yang tumbuh di scene hardcore punk, yang pada saat itu crust/grind adalah musik yang diusung. Namun dalam progress ke depan, dengan materi materi baru yang akan dirilis pada tahun 2006 ini terpengaruh dengan swedish grind dan newyork hardcore dan mendeskripsikan komposisinya pada hardcore/grind.

Pada line-up, diawali oleh Kesit yang sebelumnya telah menyukai grindcore/punk yang pada saat itu masih sulit untuk mencari personil yang sejalan, karena pada saat itu juga Kesit masih aktif di Reject, sebuah band hardcore yang mengawali perjalanan scene hardcore punk di Semarang. Pergantian line-up memproses band ini untuk menemukan pola pikir yang sejalan maupun dalam format musiknya. Beberapa teman kami telah ikut berpartisipasi diantaranya Celeng (Life Of Anything Else, Eric (G-Squad, Ejakulator), Bangkit (Scaremonger), Ponco (Rain Will Fall). Pada proses tersebut

akhirnya sempat vakum 1 tahun pada tahun 2000. Pada Tahun 2001 bertemu dengan Garna yang kembali ke Semarang yang sebelumnya di Depok dengan band The Protesters. Setelah itu mencari bassis yang diperkuat oleh Wawan yang sebelumnya dari band Grindcore dari Malang, System Error. Lalu kembali untuk eksis dengan formasi Kesit – Vokal, Gitar, Garna pada Drum, Wawan pada Bass. Namun pada karena kesibukan kerja, wawan keluar pada tahun 2003. Kini *personil yang tersolid Kesit, Garna dan Baskoro (Suck Eat Fruit) pada bass.*

Perjalanan lintas wilayah dalam perform yang dijalani semakin memperkuat jaringan komunikasi AK47 dengan kota-kota lainnya. AK47 memanifestasikan AK47 sebagai media dan alat analisa semiotik sebagai proses dialektika tiap personil maupun di band. Seperti esensi AK47 sendiri, bahwa segalanya tidak mesti sistematis, namun juga bisa otomatis dalam menyikapi segala sesuatu. Pada lirik AK47 lebih menekankan pada kritisme di lingkungan sekitar hingga isu-isu global dan mengkampanyekan pola pikir terbuka.

Saat ini AK47 sedang dalam waktu istirahat dikarenakan kesit sedang melakukan aktivitasnya di pulau Kalimantan. Sedangkan Garna membentuk band chaotic, EDWORD. Namun tidak mesti harus absen dalam aktivitas AK47 itu sendiri, maka dari itu AK47 telah mempunyai materi baru dan sedang dalam pengerjaan proses produksi untuk rilisan terbarunya yang akan dikeluarkan pada tahun ini yang akan dirilis oleh RESERVOIR records, Semarang.

<u>Contact :</u>

Garna
HP : 081 325755 301
Email & YM :
apiaira@yahoo.com
Website :
www.myspace.com/AKx47x

www.ak47.semarangonfire.com
forum :
www.semarangonfire.com

Nb: Profil discography ini saya colong langsung dari dokumen dalam komputer dikamarnya Garna. Sori loh...Thx: (

www.semarangonfire.com
myspace.com/AKx47x

Sabtu, 23 September 2006. Pukul 10.00 WIB aku sampai di Tea House Dago. Kebetulan hari ini ada Pertemuan Serikat Pekerja Forum Komunikasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia. Di luar ada sekitar 55 mobil dan ratusan sepeda motor yang diparkir. Aku masuk. Dalam tempat tribun terbuka ini sudah duduk berderet orang-orang, laki-laki, perempuan, tua maupun muda. Sebagian lainnya berada di depan, duduk membentuk setengah lingkaran di belakang pembicara, Arief, yang sedang berorasi. Para wartawan sibuk mendokumentasikan momen yang ada. Pembawa acara, Sidarta, aku lihat sangat terampil menjaga tempo dan membangkitkan semangat para peserta. Mereka yang berada disini sebagian besar adalah kawan-kawan dari SP-FKK PTDI yang selama 4 tahun telah menunggu penyelesaian kekurangan hak pensiunnya sebesar 200 milyar dari total 3.500 orang karyawan. Beberapa perwakilan dari ormas dan kelompok pun hadir: GASIBU (Gabungan Anak Siliwangi Barisan Utama) Macan Putih, GERAK, Serikat Buruh Tekstil, Ikatan Mahasiswa Bandung Raya, dan lain-lain. Sebagian memberikan pidato politiknya satu-persatu. Pukul 13.10 WIB acara diakhiri dengan penutupan do'a oleh Ustadz Jufri. "Pertolongan Allah ada di dalam kesabaran. Pertolongan Allah ada di dalam pertolongan hamba ke hambanya. Terus tuntut hak kamu dengan penuh kesabaran dan ketawakalan." Iya, Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika kaum itu tidak berusaha merubah nasibnya sendiri.

Selesai acara aku main ke rumah Pam. Kami berdua melewati jalan tepi di sungai yang kelihatan kotor dan hitam. Bandung: Mall, factory outlet, gang-gang sempit, asap, panas, jalanan yang berdebu. Beda dengan Bandung yang dulu dalam cerita. Lega rasanya ketika sampai rumah yang adem. Bermain balon dan mobil-mobilan dengan Tristan. Dia sudah cukup besar ketimbang terakhir ketemu dulu sewaktu di Street Art Festival di Jakarta, 4 Desember 2004. Aku potong rambut, mandi dan makan.

Pukul 15.00 WIB ada agenda ikut melihat Screening Video di Embargo Café. Aku naik angkutan ke Cihampelas Walk. 4000 rupiah. Turun dan jalan. Ada panggung musik. Ternyata ada Acara Ulang Tahun Sewindu BaBe (Barang Bekas) dan pengundian hadiah berupa sebuah mobil Peugeot. Bintang Tamu: Shanty dan Ebith Beat*A. Ebith? Dalam hati aku bertanya karena pernah dengar nama ini. Ketika kutanyakan ke kawan memang itu adalah Ebith 'Injected' yang dulu pernah cari kaos dan celana bekas di tempat rombengan denganku. Banyak orang. Banyak permainan. Banyak uang dibuang untuk sebuah kepuasan. Aku tiba di Embargo pukul 18.00 WIB. Sebuah kafe dingin dan remang-remang. Aku sangat lapar hingga dua buah roti irisan kecil di atas meja aku lahap habis tanpa sisa. Minuman milik seorang kawan cewek yang barusan kenal bernama Herra juga aku teguk hingga tinggal gelasnya. Aku balik ke rumah Dani jalan kaki bareng dengan Franz sampai tengah jalan.

Pukul 22.00-00.00 WIB. Diinterview Dani untuk Beyond the Barbed Wire Zine.

Pukul 00.10-06.00 WIB. Di rental warnet. Ambil paket 6 jam Rp.10 ribu.

Pukul 06.30-11.00 WIB. Tidur.

Pukul 14.30 WIB. Ke Ultimus, pamit dengan Memed, Bilven dan kawan-kawan.

Pukul 16.00 WIB. Berangkat ke Blora naik bus Pahala Kencana dari agennya di Jl. RE. Martadinata 146 Bandung. 90 ribu rupiah. Pukul 04.00 WIB. Sampe rumah di Blora. Puasa hari kedua.

Terimakasih buat kawan-kawan dan jiwa-jiwa yang masih melawan. Dani 'Beyond the Barbed Wire' dan Naya beserta keluarga, Memed 'Domestik Doktrin', Ary 'Hark!', Emma, Pam, Monique, Tristan, Ucok 'Homicide' dan keluarga, Gaia 'Eye Feel Six', Mr. Sterile Assembly, Regi, Aji 'Hijau Merdeka', Puss 'Si Kucing', Neng, Bilven 'Ultimus', Tia 'Akatiga', Suhadamara 'Unpar', George Aditjondro, Dinda, Dewi 'Unpad', Budiyoga, Bran, Babeh, Noorman, Franz, Ryan, Aki, Dede 'Hark!', Billy, Madun, Ucup, Sarah, Susan, Agni 'Jogja', Reja 'Skin', Akbar 'VideoLab', Herra, Irfan 'Anak Muda Produktionz', Dina 'Sapi', San-San, Deden 'Lapuk', Ajay 'Interjeksee', Jarwo 'KGB Jakarta', Puti, Addy 'Gembel' Forgotten, Okid 'Setan' Rottrevore, Chotax 'Subciety', Toro 'Keparat', Arak, Kiki, Reny, Sidarta, Ahsan dan Arif, 'SP FKK PTDI'

Tanah Kapur, 28 September 2006

Kk"paz
supersamin_inc@yahoo.com

atau kapitalis, tapi juga sistem kewenangan yang dikendalikan oleh rakyat sendiri.

"HAKEKAT KEKUASAAN MANAPUN ADALAH TIRANI"

SuperSamin meerupakan filsafat praktik, yang tidak bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang tidak mungkin. SuperSamin bertujuaan untuk menjadikan kemerdekaan berlaku pada semua manusia. Kelompok mayoritas tidak punya hak lebih banyak daripada kaum minirotas; dan begitu pula sebaliknya.

Kejahatan merupakan pelanggaran terhadap hak oranng lain dengan kekerasan.

Tak seorangpun boleh membunuh orang lain, karena membunuh berarti melanggar hak orang lain untuk hidup.

SuperSamin menolak sewa tanah, mengijinkan orang yang tinggal di atasnya untuk memanfaatkannya.

SuperSamin menjamin individu atau kelompok untuk menggunakn uang sebagai alat tukar, jadi menghapusakan bunga atas uang.

SuperSamin menolak 'hak' paten dan Copyright (hak cipta) yang merupakan sumber monopoli.

SuperSamin menolak pungutan pajak atas individu. Pungutan harus bersifat sukarela.

SuperSamin percaya bahwa kebebasan di semua lingkup kehidupan merupakan cara terbaik untuk menjadikan seluruh manusia hidup dalam kondisi yang lebih baik.

SuperSamin merupakan sosialisme sukarela. Ada dua jenis sosialisme; yang bersifat arkis dan anarkis, yang otoritarian dan libertarian, negara dan kebebasan. Semua usulanuntuk meningkatkan kesejahteraan manusia adalah untuk meningkatkan ataumengurangi kekuatan luar terhadap individu. Jika tekanan luar meningkat, berarti usulan itu arkis, sewenang-wenang, otoritarian. Bila berkurang, berarti anarkis, kebebasan.

SuperSamin identik dengan persaudaraan kemerdekaan otonom dan mandiri.

(Kk'paz)

Mari bersama menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang dan semua bentuk kehidupan.
Kultur kontra kultur, Korporasi kontra korporasi

SuperSamin, Inc.
A. Yani 42A Blora 58219
E-mail: supersamin_inc@yahoo.com
HP. 081328775879

SATU LAGI WORKSHOP KITA YANG SIAP SAJI BERBAGAI JENIS PRODUK EKOLOGI LOKAL BLORA

Datang langsung
ke alamat SUPERSAMIN, Inc.
atau kontak Deky' 081802424005

KAOS
STIKER
PIN
BOXER
dan masih
banyak lagi

pemutaran film anti neoliberalisme

selain mengkritisi suatu hal dalam mengkampanyekan anti neoliberalisme ke bentuk media wacana, diskusi, atau aksi penolakan langsung. mungkin dapat juga kita memulai dan mempelajarinya dari media visual atau film-film yang mengungkap dan memberikan contoh saint tentang dampak dari neoliberalisme yang pernah terjadi di negara-negara maju. (edt.)

Pukul 19.10 WIB. Walaupun agak molor dari waktu yang ditetapkan pukul 18.00 WIB akhirnya pemutaran film terakhir dalam Pekan Film Anti-Neoliberalisme berlangsung juga. Film yang berjudul 'The Fourth World War' (Perang Dunia Ke-Empat) ini mendokumentasikan kebangkitan penduduk di negeri-negeri dimana negeri mereka porak-poranda dan hancur lebur akibat dari sistem operasional korporasi-korporasi dunia. Argentina, Meksiko, Korea Selatan dan Palestina. Mereka bangkit, dan melakukan perlawanan dengan aksi-aksi kekerasan, saat tak ada jalan lain yang dianggap mungkin. Malam itu aku tidur di kost Kiki. Jumat, 22 September 2006. Bangun pagi pukul 09.30 WIB. Nonton TV: Lumpur Lapindo sudah mencapai 1,97 juta m3. Eksekusi mati tersangka kasus Poso, Tibo dkk. Pacar Kiki datang. Kami kenalan; Reny namanya, anak seorang pegawai Pertamina di Cirebon. Kuliah di Jurusan Teknik Informatika Universitas Pasundan. Kami berbincang tentang program komputer, teknologi, hingga akibat yang ditimbulkannya. Kami memutar tiga buah film: 'Danau Bandung' dan 'OCP-Amazon' dan 'Culture Jamming'. Tentang kejahatan-kejahatan korporasi, salah satunya perusahaan minyak dan gas bumi, yang menimbulkan kehancuran pada bumi ini. Aku lihat dia terdiam. Raut wajahnya terlihat dia sedang berfikir. Begitulah keadaannya. Ada sedikit rasa tak tega, tapi aku tak ingin membuat kesalahan dengan mengatakan dunia ini baik-baik saja.

Pukul 17.05 WIB aku ke Ultimus. Ada acara musik bertitel "Solidarity With Communication On '06" di depan Universitas Pasundan. Terlihat banyak cewek disana. Sebagian menggunakan kaos panitia biasa warna biru muda. Ada juga yang menggunakan kaos panitia dengan dipotong rendah bagian dada seperti model sabrina hingga terlihat tali tanktopnya. Hampir sebagian besar lagu yang dimainkan oleh group band sore itu aku tidak tahu judul maupun penyanyi aslinya. Kamu sudah terlalu banyak berada di bawah tanah! Kurang gaul! Primitif! Sebagian diriku berkata demikian. Aku balik ke Ultimus, berbincang dengan kawan-kawan sambil makan tahu dan lumpia goreng. Beromantisme tentang masa lalu, tentang koleksi kaset, tentang awal mula ngepunk, tentang band-band punk, tentang atribut, aksesoris, hingga life style. Pukul 19.00 WIB Virgin Oi! main. Kemudian tak berapa lama Don Lego, band yang membawakan lagu-lagu berirama ska dengan dilengkapi pemain brass, tampil. Semua lagu aku nikmati dengan skankin' di depan panggung. Sayang, satu lagu yang aku inginkan 'One Step Beyond' dari Madness gak dimainkan. Peluh membasahi jaket merah tebalku. Di akhir acara ketemu dengan Toro drummer 'Keparat'. Sikapnya masih seperti yang aku kenal pertama dulu dengan dandanan yang sudah lumayan bersih. Kaos hitam bertuliskan Keparat-Bastard, Kolektif Polusi Otak. Dia menanyakan soal kronologis penahanan 10 orang kawan punk di Blora, proses advokasinya hingga bebasnya bulan 18 Juni 2006 lalu

Tapi tentu saja bagi para pemimpin korporasi besar yang ingin memantapkan dominasinya di seluruh dunia hal tersebut adalah sangat bertentangan dengan kepentingan mereka. Hingga pada tahun 2000 di Praha aksi tersebut direspon oleh represifitas aparat. Tahun 2001 di Genoa aksi serupa juga direspon dengan kebrutalan aparat kepolisian yang amat sangat hingga menyebabkan kematian seorang pemuda bernama Carlo Guillani. Karena begitu banyak luka, airmata dan darah, aku lihat sebagian kawan-kawan perempuan tidak kuasa melihatnya. Ya, itulah kenyataan, sebuah cerita yang sangat berbeda dengan kisah-kisah telenovela.

Film yang diputar berikutnya adalah 'OCP-Amazon'. Sebuah film yang sebetulnya tidak ada dalam jadwal film yang diputar. Film yang aku bawa dan sudah bersub-title Bahasa Indonesia ini menceritakan tentang korporasi-korporasi minyak dan gas bumi yang beroperasi di Amazon hingga menyebabkan dampak kerusakan luar biasa pada alam lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Pencemaran dan polusi, hancurnya alam dan hidupan liar, menjangkitnya berbagai macam penyakit, hingga punahnya suku-suku dan komunitas adat setempat adalah sebagian dampak yang ditimbulkan. Sampai akhirnya masyarakat lokal sendiri yang akhirnya turun untuk menghentikan semua kesewenangan yang ada.
Karena belum larut malam saat itu aku putar pula sebuah videoklip dari DJ.PAZ yang berjudul 'Mass Grave in Indonesia'. Klip yang berdurasi kurang lebih 6 menit ini menceritakan secara singkat Tragedi Kemanusiaan tahun 1965-1966 dimana terjadi kudeta merangkak oleh Mayjen. Soeharto kepada Presiden Soekarno dengan dukungan penuh oleh pihak Amerika dan Inggris demi kepentingan masuknya modal asing hingga mengakibatkan pembantaian sebanyak 800 ribu hingga 3 juta orang manusia. Sebuah kekejaman yang luar biasa dalam sejarah bangsa Indonesia.

Kamis, 21 September 2006 pukul 15.00 WIB adalah jadwal forum diskusi bertemakan 'Kejahatan Korporasi'. Tapi karena beberapa kawan miskomunikasi akhirnya mereka datang terlambat. Acara dimulai pukul 15.40 WIB. Ada beberapa individu maupun kelompok yang aku baru pertama kali ketemu. Bung Suhadamara Dosen Filsafat Hukum Universitas Parahyangan, Tia dari Yayasan Akatiga, dan Bung Sidharta dari Serikat Pekerja Forum Komunikasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia dan Budi Yoga dari ex-pekerja di sebuah firma yang mengadvokasi klien-klien dari perusahaan-perusahaan besar. Diskusi berjalan dengan hangat. Sebagian kawan-kawan –termasuk aku, bercerita bagaimana pengalaman yang pernah dialami dengan korporasi, termasuk soal ExxonMobil yang menyebalkan. Tentang kejahatan terselubung dan terang-terangan yang dilakukannya, tentang tindakan kriminal yang menghancurkan segala segi kehidupan, tentang pembungkaman suara kaum tertindas yang menuntut keadilan, tentang perampasan dan perampokan sumber daya alam beserta manusianya, tentang penguasaan dan dominasinya atas nama kebebasan pasar, tentang penyeragaman budaya konsumerisme yang selalu dijejalkan, tentang penyembahan terhadap suatu bentuk berhala baru bernama uang. Sehingga tak salah apabila seorang kawan di akhir waktu sebelum dia meninggalkan forum karena ada kepentingan mendesak lainnya, mengatakan: "Korporasilah yang membuat hukum dan Undang-Undang." Memang tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini korporasi sudah mengambil alih peran negara hingga kejahatan mereka menang apabila dihadapkan dengan hukum. Seorang kawan lain juga mengatakan bahwa korporasi mempunyai seribu satu macam strategi pemecah-belahan masyarakat hingga bagaimana cara penguasaan. Hal itu dikemas dalam buku Adam's Tool: Grassroot Advokacy. (Kalo diantara kawan-kawan pembaca ada yang mengetahui buku tersebut tolong aku dikonfirmasi). Begitupula perang yang terjadi selama ini seperti di Afganistan, Irak maupun di Libanon. Hal tersebut tak lebih dari kepentingan para pemodal dan pihak korporasi untuk melakukan invasi dan penguasaan atas sumber daya alam. Hingga di sekitar kita sendiri, betapa mall-mall, supermarket sampai factory outlet menjamur dan menimbulkan tingkat kesenjangan yang semakin dalam, bagaimana tingkat konsumerisme yang ada di diri kita dan lingkungan kita menjadi semakin begitu tinggi. Tentunya hal ini adalah sebuah persoalan yang tidak akan selesai dalam bentuk wacana dan butuh perlawanan/ gerak nyata.

Zines dari ulasan sampe kategori

" NOTES FROM THE UNDERGROUND: ZINES AND THE POLITICS OF ALTENATIVE CULTURE; WORLD OF ZINES "

Ingat ketika kalian pertama kali membaca zine ini ? Atau mungkin zine lainnya, dimana konteks dan isinya tidak terdapat dalam majalah mainstream, atau bahasannya berbeda dengan bahasan majalah lainnya. Zine. Apa itu zine ? Here we go. 'Zine' sebenarnya adalah kependekan dari 'magazine' atau majalah. Dibacanya 'ziin', bukan 'zain'. Zine sendiri adalah hal yang cukup umum dibelahan dunia sana, dan sekarang sedang berkembang disini. Biasanya zine memiliki penyebaran yang tidak terlalu besar, dan pada umumnya independen. Sirkulasi pendistribusian suatu zine biasanya tidak besar, dalam skala kecil, non komersial, tidak profesional, dimana para pembuatnya memproduksi, mempublikasikan, dan mendistribusikannya sendiri.
Kebanyakan zine pada umumnya non-profit, bahkan kebanyakan zine biasanya lebih banyak kehilangan uang dibandingkan hanya sekedar balik modal, dapat dikatakan sebagai 'proyek rugi' yang menyenangkan. Tapi pada dasarnya pula suatu zine adalah suatu produksi amatir, dimana dalam dunia profesional istilah ini agak bergeser, namun 'keamatiran' ini diterjemahkan oleh Mike Gunderloy, editor fanzine Factsheet Five sebagai produk cinta: cinta akan ekpresi, cinta untuk berbagi, dan cinta akan komunikasi, dimana media lain biasanya diproduksi untuk mencari keuntungan finansial atau suatu prestise dalam publik. Dan juga zine keluar sebagai suatu ekspresi protes kepada budaya dan lingkungan sosial yang menawarkan sedikit cinta, zine juga dirilis dari suatu kemarahan. Juga, zine merupakan alat yang cukup ampuh untuk menyuarakan pendapat seseorang. Sebuah representasi dari seseorang tentang dirinya, komunitasnya, dan hal-hal yang terkait.

Dahulu, perkembangan paling signifikan zine adalah pada tahun 1930 di Amerika Serikat, ketika fans dari fiksi ilmiah (science fiction) melalui klab-klab yang mereka bentuk membuat suatu fanzine. Mereka memproduksi fanzine-fanzine ini dengan mengisinya dengan cerita-cerita fiksi ilmiah dan komentar-komentar kritis, dan tentunya berkomunikasi dengan fans lainnya. Sekitar 40 tahun kemudian pada pertengahan tahun '70an, pengaruh yang cukup signifikan juga datang dari fans punk rock, yang pada saat itu media mainstream sama sekali mengacuhkan punk rock, dan akhirnya mereka membuat sebuah alternatif dengan memproduksi sendiri zine tentang budaya dan musik komunitas mereka.
Salah satu zine yang pada masa itu krusial adalah Factsheet Five, dimana zine ini lebih merupakan zine info tentang zine lain, selain isinya beragam dari budaya, musik sampai politik. Manajemen zine ini cukup teratur sehingga sirkulasi pendistribusiannya baik dan merupakan sumber info bagi orang-orang yang ingin mencari bacaan alternatif diluar media mainstream. Maximumrockn'roll atau MRR merupakan zine punk yang paling lama bertahan di dunia. Hanya sebulan sekali kamu bisa mendapatkan info scene hardcore punk manca negara, manca budaya. Zine juga biasanya memiliki halaman dari hanya 10 atau 40 halaman sampai sekitar 100 halaman lebih, seperti zine Flipside atau MRR. MRR terorganisir dengan baik, koordinatornya, Tim Yohannon atau biasa dipanggil Tim Yo, memiliki hampir lebih dari 70 kontributor dan volunteer yang dia sebut sebagai 'the shitworkers'. Malahan pada edisi Juli 1994, MRR memiliki 95 shitworkers, bahu membahu secara kolektif dan menghasilkan sebuah majalah punk dengan politik yang baik. Walaupun kemudian cukup banyak kritikan pula yang ditujukan kepada MRR karena mungkin durasi eksistensinya yang cukup lama, maka MRR dituding sebagai 'punk law' atau 'punk police', dimana opini yang dibuat oleh MRR kemudian menjadi opini umum dalam komunitas, seperti halnya media mainstream, karena oplah dan pendistribusiannya yang cukup besar dan luas. Bahkan kemudian MRR yang sebenarnya berawal dari acara radio underground yang kemudian berkembang menjadi zine, kemudian dengan tabungan yang dihasilkan mampu membuka Epicenter, sebuah space komunitas punk, Gilman Project, sebuah squat yang dirombak menjadi club punk, dan Pressure Drop Press, sebuah publishing buku. Pada tahun 1998 Tim Yohannon meninggal dunia karena suatu penyakit kronis, namun MRR tetap berlanjut dengan zine koordinator yang berganti-ganti.
Ini menunjukkan kalau sebuah zine sebenarnya mampu menjadi media komunikasi suatu komunitas (bahkan dengan komunitas lainnya), dan membuat jaringan, sehingga menjadi kuat dan terorganisir secara baik tanpa ada hirarki, hanya inisiatif dan koordinasi yang baik.
Di Indonesia sendiri, zine sedang berkembang, dan dimotori oleh komunitas yang dapat dibilang bergerak secara underground (tidak disamakan dengan scene rock underground), dan juga yang paling signifikan sekarang adalah komunitas fans game dan japanimation/manga (tapi banyak yang berformat tabloid). Sebenarnya bentuk komunikasi tertulis ini sudah ada sebelumnya, hanya tidak terlalu signifikan berbentuk zine, tetapi rata-rata lebih berupa newsletter. Ada newsletter senirupa, sastra, filsafat, musik underground, agama, namun memang terbatas dalam komunitasnya.
Zine lokal seperti Mindblast, Brainwashed, Revograms (R.I.P.), yang memfokuskan diri pada musik underground multi genre, The Beat tentang info event dan acara di Bali, Ripple dengan hedonismenya, Sophia lewat pembahasan filosofinya, Kopipait dengan wacana senirupanya, Terompet Rakyat dengan komik dan bahasan politik kiri, dan lain sebagainya, semua zine ini memang tidak keseluruhannya merupakan zine 'underground' seperti yang biasa terdapat (seperti membahas membahas tentang musik death metal, punk, dll.), tetapi masih dapat dikategorikan sebagai zine independen, underground in a way.

SISI KOLOM

" NOTES FROM THE UNDERGROUND: ZINES AND THE POLITICS OF ALTENATIVE CULTURE; WORLD OF ZINES "

FIKSI * MUSIK * JARINGAN
POLITIKAL * PERSONAL
KOMUNITAS * TEOLOGI

Pendistribusian zine-zine lokal, tergantung komunitasnya, seperti zine-zine underground yang didistribusikan dalam distro-distro atau mailorder underground, zine game pada counter-counter game/rental game, atau toko buku non profit seperti Pasar Buku. Namun memang karena zine-zine ini sangat terbatas, maka pendistribusiannya tidak mencakup semua wilayah di Indonesia atau titik-titik besar, seperti pada kota kota yang cukup besar. Indonesia sendiri memang tidak terlalu terbiasa mengungkapkan suatu opini sejak dini, sehingga perkembangan zine sebenarnya dapat dibilang sedikit terlambat, apalagi bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura. Kedua negara ini memiliki banyak sekali zine-zine underground yang berkualitas, dan kadang ditulis oleh anak-anak dengan usia yang relatif muda, dari umur 12 tahun sampai 17 tahun. Akan menjadi lebih menyenangkan untuk melihat anak-anak SMP atau SMA mulai membuat zine-zine, tentang apa saja yang mereka sukai disini, akan membuat lebih kreatif, apalagi pembuatan suatu zine adalah sangat mudah, dari tulisan tangan sampai lay-out komputer, tidak ada batasan untuk membuat suatu zine.

Ada beberapa pengklasifikasian atau pengkategorian zine, dimulai dari tema atau isu yang diangkat oleh suatu zine :

A. Fanzine
Ini merupakan bentuk zine yang paling besar dan paling tua, dan banyak pula yang mengatakan bahwa suatu zine sebenarnya adalah fanzine. Fanzine adalah media yang merepresentasikan ketertarikan suatu komunitas terhadap suatu genre budaya. Ada beberapa sub-kategori yang terdapat pada fanzines:

- fiksi ilmiah/science fiction : diawali pada tahun 1930an, publikasi dari dan untuk para penggemar SF merupakan zine yang pertama. Sekarang sudah berjumlah sedikit, tetapi eksistensi yang ada sekarang merupakan salah satu yang solid dalam dunia zine.

- musik : lebih fokus pada suatu band, individu musisi atau suatu genre tertentu, kebanyakan dari jenis zine ini adalah zine punk atau alternatif. Ini merupakan jenis zine yang paling besar didunia.

- olah raga :tidak terlalu popular kecuali di Inggris, dimana sepak bola merupakan kegemaran yang umum sehingga terdapat zine-zine tentang sepak bola, atau tentang tim-tim favorit. Di Amerika Serikat, zine olah raga yang umum adalah dari olah raga baseball, gulat bebas, skateboard, surf.

televisi dan film : memfokuskan diri pada entertainment yang populer ataupun tidak.

- game : populer pada era '90an, sejak game-game dari Nintendo atau Playstation mulai merajai permainan. Biasanya didalamnya terdapat review suatu game baru, juga trik-trik suatu game tertentu.

B. Zine politikal
Kategori-kategori yang ada dalam suatu zine politikal secara tradisional seperti anarkis, sosialis, libertarian, fasis, dan juga kategori identitas seperti feminisme dan queers (homoseksualitas dan lebianisme). Ada juga zine dengan unsur politikal seperti mengandung kritik-kritik politikal atau buadaya sebagai suatu fokus.

C. Zine personal (perzines)
Hampir seperti buku harian personal yang dibuka untuk publik, curahan hati, pengalaman hidup sehari-hari, pemikiran tentang sesuatu, dan suatu pengalaman yang dianggap menarik oleh editornya.

D. Zine komunitas (scene zine)
Ini menyangkut informasi dan berita dari komunitas tertentu.

E. Zine jaringan
Kategori ini mengkonsentrasikan zine pada review dan publikasi zine, musik, seni rupa, dan segala kultur underground.

F. Zine fringe culture
Teori-teori konspirasi, dan juga tema-tema seperti UFO, pembunuh serial. Hampir seperti tabloid, hanya lebih dalam dengan kulitas intelektual yang lebih dan kadang juga humor.

G. Zine religius
Fokus pada ketertarikan pada suatu agama atau yang lain, seperti paganisme, satanisme, dan bahkan 'agama-agama' lelucon, tidak serius namun diproduksi secara serius.

ZINES ZINES INSTRUKTIF 1

PERSONAL ZINES AND SUPERSAMIN CHAPTER LOCAL REPORT SCENE BLORA

instruktifight@yahoo.co.id

Aku ingat bahwa pukul 15.00 WIB ada agenda. Ini adalah hari kedua workshop Pre-Press. Sebagian kawan-kawan terlambat kurang lebih sejam. Di hari kedua ini diberikan kiat membuat cetak murah dan efisien. Satu warna, dua warna, dengan hasil semaksimal mungkin. Dengan langsung dijelaskan lewat laptop yang gambarnya ditransfer ke proyektor hingga tampak di layar lebar menjadikan aku dan kawan-kawan peserta workshop lebih mudah untuk memahaminya.
Kurang lebih pukul 18.00 WIB pemutaran film hari kedua dimulai. Kali ini film yang diputar berjudul 'Revolution Will Not Be Televized' (Revolusi yang tak ditayangkan di televisi). Sebuah film dokumenter yang menjelaskan bagaimana pihak pemodal menggunakan segala cara untuk masuknya investasi mereka ke negara-negara dunia ketiga --yang notabene kaya dengan sumber daya alam. Dalam film tersebut dijelaskan bagaimana Amerika melalui agen-agennya di dalam negeri Venezuela melakukan penggulingan terhadap presiden Hugo Chavez yang melakukan penolakan terhadap aturan main korporasi global. Hampir sama dengan kejadian tahun 1965 di Indonesia, dimana agen-agen Amerika dan Inggris melakukan konspirasi dengan salah satu sayap Angkatan Darat untuk melakukan penggulingan Presiden Soekarno hingga menimbulkan korban jiwa 800 ribu-3 juta manusia.
Ternyata di Bangkok, Thailand, Selasa (19/9) malam itu juga sekitar pukul 21.00 WIB terjadi kudeta militer yang dipimpin Jendral Sonthi Boonyaratkalin terhadap Perdana Menteri Thaksin Shinawatra yang ketika itu sedang berada di New York, Amerika Serikat, untuk menghadiri Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa. Beda dengan di Venezuela, kudeta militer di Thailand kali ini adalah reaksi dari keadaan negara yang koruptif. Karena pengambil-alihan kekuasaan secara demokratis terhadap rezim yang berkuasa yang korup tidak berhasil maka kudeta militer dianggap sebagai jalan keluar. Perlu diketahui bahwa kudeta di Thailand merupakan sesuatu yang biasa, dan kudeta militer kali ini merupakan kudeta yang ke-23 sejak tahun 1932. Aku membayangkan apabila di Indonesia para militer pun mempunyai pemahaman seperti itu, para pejabat yang korup segera disingkirkan dan kekuasaan dikembalikan sepenuhnya ke rakyat. Hehe, mimpi?

Rabu, 20 September 2006. Karena Dani kuliah pagi maka aku lanjutkan aktifitas sendiri. Kali ini aku mempunyai keinginan untuk main ke tempat seorang teman asal Blora yang kuliah jurusan musik di Bandung, Kiki. Karena kost nya di daerah Setia Budi maka aku naik angkutan kota. 3000 rupiah. Panas sekali hari ini. Segelas air dan serutan daging kelapa muda dicampur susu membuat segar kembali badan ini.

Kamar yang tidak sebegitu besar, kira-kira berukuran 3x4,5m. Perabotan lumayan lengkap untuk seukuran anak kost: TV, tape, metronom, player VCD dan pemanas air. Di pojok kamar terdapat snare berikut tiang penyangganya. Tidak berapa lama terdengar sesuatu di luar kamar. Ada penggerebekan aparat kepolisian dari Polresta Bandung Tengah terkait dengan peredaran narkoba. Ah, sesuatu hal yang kedua-duanya gak aku suka: polisi dan narkoba. Aku terus tidur karena semalaman di rumah Dani menyelesaikan burning lagu-lagu dan film neo-liberalisme hingga pagi.
Pukul 16.00 WIB aku sudah di Ultimus. Sore ini ada forum diskusi soal DIY Networking. Sebuah topik yang menarik. Banyak kawan-kawan yang hadir. Perbincangan sangat hangat; mengenai produksi, pola distribusi yang selama ini dilakukan oleh kawan-kawan, konsumsi, hingga perkembangan di komunitas independent scene punk/hardcore kawan-kawan luar negeri. Tulisan tentang 'Etika Bisnis di Punk Rock' di Majalah Maksimum Rock N' Roll aku kira sangat menarik untuk diterjemahkan dan dibahas. Sayang sewaktu di rumah Dani aku belum membacanya tuntas. Walaupun terdapat ketidaksamaan pendapat di dalam forum tersebut dalam persoalan 'sponsorhip untuk sebuah acara/gigs', namun dengan pemahaman bahwa ada beberapa pola pandang yang menjadi dasar pijakan seperti nilai dan prinsip, aku kira persoalan sedikit terpecahkan; tinggal bagaimana membangun jaringan dengan solidaritas persaudaraan antar komunitas yang ada.

Pukul 18.28 WIB pemutaran film di hari ketiga dimulai. 'Rebel Colors+Genoa 2001'. Film ini hasil dokumentasi aksi dari berbagai individu dan kelompok dalam perjuangannya mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih baik.

Malam itu aku tidur di rumah Dede gitaris 'Hark!' dengan seorang kawan dari Jakarta, Jarwo. Rencana lantai atas mau dibuat studio musik untuk tempat kumpul dan latihan, selain tentunya untuk basis ekonomi alternatif. Sebuah usaha yang bagus dari Dorr Darr Gelap Communique!

Senin, 18 September 2006 pukul 13.00 WIB ada Workshop Pra-Cetak yang diberikan oleh Ucok dan Stencil Jedi Collective. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui teknik cetak-mencetak yang menjadi bagian penting dalam pembuatan media di komunitas, seperti pamplet, cover kaset maupun terbitan. Membedah secara sederhana proses cetak, kiat memproses sendiri file cetakan, pengenalan jenis model warna untuk pengguna software, pengenalan kertas dan bahan, pengenalan jenis mesin cetak, hingga ongkos produksi secara umum. Walaupun peserta tidak banyak --karena waktu tersebut bersamaan dengan acara peluncuran buku "Kapital Jilid 2" karya Karl Marx di Universitas Katolik Parahyangan, tapi banyak memberikan gambaran kepadaku dan peserta lainnya tentang proses cetak-mencetak yang selama ini belum banyak kami ketahui.

Setelah selesai workshop pukul 15.00 WIB akhirnya aku dan Ucok meluncur berboncengan dengan berkendara sepeda motor menuju ke Universitas Katolik Parahyangan Jl. Ciumbuleuit 94 Bandung untuk menghadiri acara peluncuran buku Marx. Walaupun diadakan di sebuah tempat yang tergolong mewah yaitu di ruang audio-visual gedung 3 FISIP, acara ini bersifat gratis dan terbuka untuk umum. Bukan hanya itu, ada juga makanan –kalo aku menyebutnya-- thiwul dan air mineral juga. Ada tiga orang pembicara. Agus Rachmat, OSC, Dr. Pius Sugeng Prasetyo dan Dr. George Junus Aditjondro. Aku hanya dapat kesempatan mengikuti acara tersebut selama beberapa menit, karena acara tersebut mulai pukul 13.30 WIB. Satu yang kutangkap dalam acara waktu itu, ketika peluncuran buku tersebut diberi judul besar "Mengapa Marx?", George Junus Aditjondro berkata dengan mimik muka santai penuh keyakinan: "Mengapa Tidak?"

Seperti pada jadwal, sore hari pukul 18.00 WIB ada acara pemutaran video art. Bertujuan untuk memperkenalkan kreatifitas dan produktifitas dua kolektif independent yaitu NeverSeenVision dan VideoLab yang bergerak dalam bidang videography di luar jalur mainstream. Diputar pula film dokumenter 'DIY Local Touring', 'Danau Bandung' dan beberapa karya video art. Sejujurnya aku kadang bingung melihat karya-karya video art yang diputar. Begitu pula kawan sebelahku, Pam, yang kadang tidak memahaminya ketika aku tanya. Tapi aku selalu berikan respek pada karya-karya independent! O, ada kejadian menggelikan. Begini, saat pemutaran vido art, di layar terlihat garis-garis berjajar secara horizontal, berjarak hampir sama, bergerak-gerak seakan tirai penutup jendela sebuah gedung yang terkena gempa. Tapi di luar perkiraanku-dan aku pikir di luar perkiraan kawan-kawan yang saat itu ikut melihat juga, ternyata film yang diputar tersebut rusak akibat hasil burning yang salah. So? Itulah 'Art!' Beberapa kawan nyeletuk demikian. Hehe, memang seni tidak ada pembatasan dan bahkan karya yang notabene 'salah' pun bisa dianggap 'seni' oleh orang yang mempunyai jiwa 'seni.' Lucu memang kalo tulisan banyak tanda kutipnya. Tapi itulah seninya tulisan!

Selasa, 19 September 2006 pukul 05.30 WIB aku sudah bangun. Dingin sekali malam ini, hingga buat asmaku kambuh. Aku nyalakan computer Dani. Hey! ternyata ada juga album-album kenangan yang aku cari sejak lama. Kreator 'Endless Pain', Carcass 'Symphonies of Sickness', Terrorizer 'World Downfall', Napalm Death 'Scum', Anthrax, Black Flag dan Circle Jerk. Hehe, seneng banget! Aku copy yah?

BIAR METAL
TAPI TETEP KRITIS
CHOY...

KERAKYATAN CUMA LIP SERVICE

Bahagia dunia akhirat, jangan bodoh apalagi
dibodohi, munafik pada diri sendiri, hegemoni
globalisasi terjual kita pada korporasi multinasional...

Rumah terhampar rumput atau beton berpajak tinggi...
Sikap diuji waktunya, adiksi atau sugesti tak jauh beda..
Ikuti atau binasa tersudut diujung gang...
Norak...udel bodong, topi miring...
Life style atau kerusakan moral...

Tinggal pilih; kritisi atau terhegemoni...
Agitasi ego dengan paradigma sosialis,
agama atau agnostik yang pasti percaya TUHAN....
Ah...pilih Demokrasi atau Komunis, tak jauh beda...
Semua ide adalah utopi sejahtera dan bahagia...
Propagandakan ke desa-desa, kota sudah merah...
Oleh darah atau ideologi marx, lenin, bakunin, atau gandhi!

Kenapa merah? Kenapa tidak biru, coklat atau abu-abu
dan kenapa bintang? Ya, kenapa bintang, bagaimana
kalau mawar?

Revolusioner dan keren......ha..ha...hah..
Simbol-simbol, panji-panji, jargon-jargon...
Kita lalu tertunduk malu ternyata kita tak jauh
beda dengan SETAN!

ah.....Kerakyatan Cuma lip service....
Kerakyatan Cuma lip service
100502. 00.01 wib
lelaki sejati!

GERAK NYATA... (INSTRUKTIF SIDE)

sadar mungkin sosial nyata
memaksa diri terkondisikan
tersudut dan terbungkam
rapuh dera semakin diriku
terbuang....

coba bertahan...
tetap semangat...
tak pernah lelah...
gerak...nyata...

ruang sesak gerak terjepit
sumbat mimpiku terisolasi
cukup muak hidup tersisih
memapah perih sosialku mati...

instruktif side,
perampasan hak
pelacuran moral
kesewenangan manusia
kebirikan keadilan,
eksploitasi alam
memeras keringat
jadikan komoditas demi
kepentingan minoritas
apapun yang terjadi,
kami kan coba tuk tetap bertahan
karena kalian sudah tak perduli
apa yang telah kami lakukan...
...anjing kalian!!!

taken from injak-balik lyric
blora 280506
t-47

puisi sisi puisi

Sejak negara mulai dibentuk, dunia politik menjadi pentas penipuan dan perampokan terpuji. Tidak satupun dari tindakan-tindakan seperti teror, kekejaman, penipuan dan perampokan yang tak pernah dilakukan oleh aparatus negara.
Seluruh sejarah negara tidaklah lebih dari rentetan tindakan kriminal yang memuakkan.
Moralitas negara adalah kebalikan dari keadilan dan nilai-nilai kemanusiaan...

Michael Bakunin (1814-1876)

Agenda Neoliberal nampaknya telah mencapai gerbang menifestasinya diseluruh dunia. Hal ini merupakan indikator betapa dominannya kekuatan kapitalisme yang telah mengalami berbagai evolusi, dimana kapitalisme itu sendiri telah hampir dapat mampu mengkooptasi segala hal yang mencoba untuk menegasikannya. Pendekatan-pendekatan mulai dari positivisme sampai strukturalisme sudah menjadi sebuah artefak sejarah yang kian membusuk di perpustakaan-perpustakaan universitas. Habermas pernah menanggapi pendapat fukuyama mengenai akhir dari sjarah bahwa, peristiwa-peristiwa yang menorehkan tinta pada sejarah masih akan terus terjadi selama manusia hidup bermasyarakat. Ironisnya sebuah ide mengenai kehidupan bermasyarakat saat ini tak lebih dari seonggok candi Borobudur yang berdiri dengan megah dan kokohnya sebagai konsumsi entertainment para turis diseluruh dunia.

Teknologi yang diadaptasikan pada sistem kapitalisme saat ini telah melakukan hal yang sama ketika revolusi industri terjadi. Jika pada saat revolusi industri tenaga kerja manusia kalah bersaing dengan gir-gir besar yang tak pernah mengeluh, maka teknologi saat ini telah menagkis sebuah teori sosial, diman manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan sesamanya untuk tetap hidup. Teknologi diklaim telah mampu menjawab setiap kebutuhan-kebutuhan manusia dimana untuk tetap hidup manusia tak membutuhkan manusia yang lainnya, melainkan cukup saja menjadi hamba sekaligus konsumen teknologi. Untuk membuat sekaligus memaksakan tekniogi ini dibutuhkan, sebuah "pemandu" nilai-nilai yang dapat mewakili kecenderungan homogenitas manusia, sebuah intitusi yang dapat menentukan mana yang baik dan manba yang buruk. Hal ini tak terlepas peran sebuah kekuatan yang luar biasa dimana kekuatan ini telah menembuswilayah-wilayah yang belum pernah terjamah oleh tiran-tiran sebelumnya. Fasisme sempat menjadi ideologi yang dijunjung tinggi oleh penganutnya, namun sayang ideologi ini berbasiskan ras, dimana manusia takan dapat secara total terintegrasi secara total ke dalamnya. Komunisme, sempat memerahakan setengah wilayah bumi ini, namun ia telah membunuh humanisme melalui program-program manusia homogen yang hanya patuh pada pemimpinnya. Agama, telah kehilangan maknanya ketika ia berhenti sebagai sebuah pisau analisa yang mencoba untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan saat ini lebih berfungsi sebagai lembaga justifikasi pihak-pihak yang telah berhaasi mengkooptasinya.

Pada saat ini kekuatan yang mendominaasi memiliki karakter-karakter seperti hal-hal yang telah disebutkan di atas. Metode produksi terhadap komodits dilakukan layaknya ketika fasisme dipraktekkan, yaitu sangat hirarkis dan tak seorang pun yang mampu mempertanyakannya. Komoditas diatur oleh para produser dimana komoditas ini saking banyaknya, konsumen merasa telah menmukan kebebasan ketika melangkahkan kakinya ke dalam sebuah supermarket, mereka tak meras didekte oleh para produser karena ketika mereka berada di supermarket, mereka merasa bebas memilih apa yang mereka inginkan. Metode ekonomi, dalam artian landasan berpikir ekonomi dipaksakan melalui institusi-istitusi IMF dan World Bank, diman pihak-pihak yang tak sepakat diisolasi dan kemudian dimusnahkan (Kasus Afghanistan).

Bercerita tentang Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda yang membuat Hindia rumah kac, yang mana setiap gerak-gerik penduduknya dapat terlihat dengan jelas dan penguasa dapat bertindak sekehendak hatinya terhadap para penghuni di dalamnya.

'Belum puas membuat penonton kebingungan.., Mr. Sterile mengajak para personel Punklung untuk nge-jam bareng. Musik yang sudah sedemikian riuh rendah dengan racauan saxophone itu sekarang ditambah dengan bunyi calung yang dipukul. Sampai akhirnya ditambah rentetan suara vocal hip-hop Ucok a.k.a. Morgue Vanguard yang mirip tembakan mitraliur menjadikan tempat yang tak seberapa luas di sebelah toko buku tersebut menjadi semacam bazaar aneka macam suara dan bunyi. Ya, sore hari yang indah, dan aneh.

Sabtu, 16 September 2006 ada launching buku bertitel 'Salamatahari' karya Sundea di Tobucil (Toko Buku Kecil). Aku bersama Memed 'Domestik Doktrin' dan Aji 'Hijau Merdeka' meluangkan waktu untuk datang. Acara tersebut ikut dimeriahkan pula oleh group perkusi dan kelombok rebana anak-anak setingkat Sekolah Dasar. Bahkan Addy 'Gembel' vokalis Forgotten dan Pam juga datang. Mereka membacakan beberapa cerita karya Sundea tersebut kepada anak-anak yang hadir. Tapi ketika si penulis menyanjung Matahari, Pam tidak. Dia lebih senang kalo Matahari gak ada. Dia pengin hujan. Karena beberapa hari ini cuaca sangat panas dan gak menyenangkan.
Di hari itu pula Pameran Foto Dokumentasi Gigs dibuka seadanya. Diikuti oleh 4 orang fotografer, yaitu Frans, Dani, Noorman dan Ryan. Dengan background kain warna hitam menjadikan hasil jepretan yang ada terkesan garang. Inilah sebuah bentuk acara alternatif untuk penyampaian ide-ide yang sebelumnya hanya berkutat di acara musik. Sebuah alternatif dari banyak alternatif sebuah sub sekaligus counter culture.

Tapi sayang, budaya individualisme di sini sangat tinggi. Banyak kawan yang 'bisa' makan sendiri di sekeliling orang dan kawan-kawan yang tidak makan. Hal tersebut sedikit memprihatinkan, karena secara essensi tak beda dengan budaya mainstream yang ada.
Minggu, 17 September 2006 pukul 11.30 WIB aku belajar Bahasa Sunda pada Dani. Urang. Eta. Dei. Hayang. Geulis. Andai saja aku tinggal lama di Bandung aku yakin bisa mahir berbahasa Sunda.

Pukul 18.00 WIB dimulai pemutaran film dalam Pekan Film Anti-Neoliberalisme. 'The Corporation' adalah judul film pertama yang diputar. Film ini memblejeti secara detail bagaimana proses operasional korporasi/ perusahaan. Dipaparkan pula bahwa cara korporasi beroperasi tidak berbeda dengan sifat seorang psikopat hingga meminta korban yang tidak sedikit. Mungkin karena durasinya yang sangat lama menjadikan energi kawan-kawan begitu terkuras, sehingga disk kedua pun tidak sampai diputar.

memadukan unsur-unsur tradisional dengan diiringi alat musik angklung, untuk menembangkan lagu-lagu daerah mungkin suatu hal yang biasa. tetapi bagaimana kalau berkolaborasi dengan musik-musik seperti "punk, ska bahkan hip-hop sekalipun. (edt)

Sebuah toko buku kecil di Jl. Lengkong Besar 127 Bandung, depan Universitas Pasundan: Ultimus. Banyak anak muda. Sebagian besar adalah wajah-wajah yang belum aku kenal. Tapi, hey!aku kenal wajah itu; Memed!Aha!Walau penampilannya sedikit berubah dengan rambut panjang tapi aku gak lupa senyum khasnya. Memang terakhir aku ketemu dia sewaktu Domestik Doktrin main di acara 'Teenager From Mars', Kedai Kebun Yogya, 18 September 2004. Senang sekali aku ketemu kawan lama. Kemudian aku dipertemukan dengan Ary, yang waktu itu dia sedang berbincang dengan para personel Mr.Sterile sambil minum dan makan makanan ringan di warung pinggir jalan. Kami berkenalan; Dave 'Si Gondrong'(guitar), Jeff 'Si Botak Depan' (saxophone), Chrissy 'Si Cherry Merah Tengkorak' (bass, vocals) dan Kirant a.k.a. Mr. Sterile 'Si Kumis Tegang'(drums, vocals). Kami berbincang sebentar hingga akhirnya bersama masuk venue.

Mr. Sterile Assembly

Band pertama yaitu Sunny Sunday mulai menghangatkan suasana dengan lagu-lagu beriramakan melodic ciptaan mereka sendiri. Kenapa? "Tidak pandai membawakan lagu orang", jawab vokalisnya enteng. Suasana masih belum banyak penonton waktu itu. Aha! Setelah beberapa lama hanya kontak lewat handphone akhirnya aku ketemu juga dengan Regi, seorang kawan yang merespon berita soal rencana penuntutan Ketua DPRD Blora kepada kami terkait penyebaran Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan BPK-RI yang didalamnya terdapat data-data penyelewengan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Kami saling menanyakan kabar. Aku menceritakan perkembangan terakhir yang terjadi di Blora, bahwa tuntutan hukum tidak jadi diajukan oleh Ketua DPRD Blora. Malah saat ini Surat Ijin Pemeriksaan dari Gubernur bernomor 180/14297 bertanggal 27 Juli 2006 yang menjadi landasan pemeriksaan Anggota Dewan sudah turun, Sekretaris Dewan, Soekarno, SH., sudah resmi ditetapkan sebagai tersangka dan para pimpinan beserta 45 anggota DPRD sejak tanggal 29 Agustus 2006 menjalani pemeriksaan secara bertahap oleh pihak kepolisian terkait dengan dugaan kasus korupsi uang rakyat sebesar 3,9 milyar tersebeut. Ya, tiap pejabat adalah penjahat, dan tentunya mereka harus mempertanggung jawabkan kejahatan dilakukan!

Eye Feel Six tampil. Massa mulai berkumpul, mendekat. Beberapa orang terlihat bergantian secara ekpresif tampil, termasuk Gaia dengan kostum jaket armynya. Dark soundscape hip-hop! Ucok 'Homicide' pun akhirnya bergabung. Massa larut dalam suara hentakan dari sampler dan suara goresan dari 'scratching' piringan hitam turntable Sang DJ.
Band beraliran noisy rock bernama A Stone A terlewatkan karena aku ngobrol di luar venue dengan Monique dan Dani. Beromantisme sambil minum air putih dan es di depan Kampus UNPAS.

Kami masuk lagi ketika suara alat musik khas Jawa Barat, angklung, terdengar. Yupz! Punklung, sebuah band yang memadukan kesenian lokal dan budaya perlawanan punk. Dengan personel terdiri dari 4 orang, jaket penuh tambalan emblem dan coretan tulisan, rambut mohawk, bleaching, shocking dan dreadlock alias gimbal mereka membawakan lagu-lagu perjuangan dengan iringan alunan calung dan tabuhan gendang. Lirik-lirik 'Darah Juang' dan 'Revolusi' kembali membahana setelah lama tenggelam di rutinitas kerja kota, membuat kawan-kawan yang sebagian adalah aktifis '98 ikut berdendang, mungkin mengingat masa-masa silam.

Hingga akhirnya band yang ditunggu-tunggu dari New Zealand tampil. Mr. Sterile Assembly. Mereka berkunjung ke Bandung dalam rangka Tour Asia Tenggara 2006 selama sebulan penuh. Kelompok yang terdiri dari orang-orang aneh dengan dandanan dan musik yang aneh ini lumayan komunikatif. Mereka menjelaskan bahwa aliran musiknya 'rujak cumi-cumi punkrock.' Dengan tempo lagu yang setiap saat berubah menjadikan semua penonton seperti terkesima, menunggu perubahan tanpa bisa memprediksinya. Komposisi musik tumpang-tindih diselingi guman, teriakan hingga jeritan dari para personelnya seperti suguhan minuman dan makanan di atas atap gerbong kereta api yang berjalan cepat, berhenti mendadak, dan berjalan lagi. Dari semua lagu yang mereka bawakan, aku hanya ingat sebuah lagu yang berjudul 'Buru'. Lagu ini menceritakan tetralogi (rangkaian roman empat jilid) yang ditulis Pramoedya Ananta Toer sewaktu dalam pembuangan di Unit III Wanayasa, Pulau Buru; terdiri dari Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah dan Rumah Kaca.

NEO-LIBERALISME DAN MAKNA SEBUAH KEBEBASAN

Karakter komunismenya adalah pencapaian kemenangan melalui konsensus (kediktaktoran proletariat). Kekuatan ini telah begitu menghegemoni diman bahasa telah menjadi alat hegemoninya. Demokrasi, dimana kekuatan mayoritas akan menentukan seluruh populasi, telah memiliki makna yang berbeda ketika kebenaran itu sendiri ditentukan oleh siapa yang kuat. Landasan untuk menentukan kebenaran secara fasis ini telah membuat demokrasi tak lebih dari skandal. Misalnya ketika Pemerintah Amerika Serikat menggalang dukungan dari Negara-negara di dunia untuk mengempur Afghanistan, kutub pilihan terakhir menjadi dua, yaitu mendukung atau tidak mendukung, tak ada pilihan selain itu. Dikarenakan dukungan terhadap invansi itu dapat dikatakan mayor, maka muncul sebuah nilai kebenaran yang membenarkan tindakan Pemerintah Amerika Serikat tersebut. Apa dampaknya secara politis bagi negara-negara yang sangat jauh dari isu tersebut? Mereka harus harus memilih untuk pro atau kontra Amerika Serikat. Mendukung atau menjadi musuh. Secara sederhana hal ini adalah merupakan sebuah proses demokrasi dimana kebenaran akan diraih melalui konsensus alias dukungan atau "Affirmation" dari lingkungan dimana tindakan itu akan dilakukan. Yang menjadi masalah adalah kapasitas dan kapabilitas masing-masing pihak sanatlah tidak sebanding. Jika preman ikut bermusyawarah dalam pemilihan kepala desa, maka setiap anggota forum dibebaskan untuk memilih siapa saja sesuai aspirasinya. Apa yang menjadi masalah adalah kapabilitas dan kapasitas preman diruang tersebut. Hal ini telah menimbukan semacam masalah yang tidak dapat diselesaikan di dalam ruangan yang sama.

*"**Logikanya** adalah **jika** si **preman**, sebagai pemegang kebenaran, **memilih A** sebagai pilihannya **dan orang lain memilih B**, maka hal tersebut dianggap **bahwa siapapun yang memilih B tidak benar,** dan segala tindakan yang membenarkan pemilih B adalah salah tidak dibenarkan sehingga hal ini dapat menjustifikasikan tindakan si preman tadi kepada setiap pemilih B. Itulah wajah demokrasi dominan ikut mengambil bagian di dalamnya".*

Karakter yang terakhir adalah karakter fetish seperti yang banyak dilakukan oleh para pemeluk agama. Pada kali ini Marx telah melakukan sebuah analisa yang tepat dimana superstruktur (bangunan bawah dalam hal ini faktor ekonomi) akan mempengaruhi infrastruktur (bangunan atas dalam hal ini agama). Agama akan berfungsi sama ketika berdiri di atas fondasi ekonomi yang sama.. Pengagungan terhadap agama atau lebih tepatnya simbol agama telah mensubjektifkan pola pandang yang kritis menjadi sebuah pola pandang yang universal (meskipun itu yang ingin dicapai) namun melalui kekuatan konsesus yang telah dibahas sebelumnya. Misalnya rumah ibadah. Rumah ibadah merupakan sebuah simbol eksistensi dan identitas sebuah agama. Kapasitasnya tak berbeda jauh dengan sebuah papan skateboard dimana ia merupakan simbol eksistensi dan identitas para praktisinya yang lebih dikenal dengan nama *skater*. Sebuah papan memilik arti sebongkah kayu yang dibentuk seperti demikian, namun ia memiliki nilai-niai yang membuat nilai ekonominya melampaui fungsi sebenarnya. Jika sebongkah kayu yang sama memiliki nilai 1, maka melalui berbagai fetisisme alias gaya hidup maka tak menutup kemungkinan ia akan memiliki nilai 10! Hal inilah yang dapat menjawab argumentasi mengenai krisis over produksi yang telah banyak dinantikan oleh para Marxis orthodox. Kapitalisme lanjut (the late capitalism) telah mampu mengatasi krisis over produksinya dengan membuat semacam pemberhalaan komoditas (commodity fetishism) melalui propaganda-propaganda yang disebarkan secara demokratis (konsensus) yang pada intinya sebetulnya fasis (hirarkis).

Itulah deskripsi singkat mengenai neoliberalisme yang akan diimplementasikan atau lebih tepatnya 'dipenetrasikan' ke Indonesia melalui AFTA *(Asian Free Trade Area)* pada 2003 nanti. Apa yang membuatnya 'neo' disini sebenarnya bukanlah sesuatu yang benar-benar baru dalam hal karakter. Manifestasi ekonomi liberalisme yang memaksa manusia untuk berkompetisi ini memiliki sebuah karakter yang takkan berubah selama manusia memilikinya. Ada sebuah fenomena menarik mengenai hal ini yang sebenarnya sudah berlangsung sekian lama di Indonesia dan menjelaskan bahwa ide-ide neoliberal bukanlah sebuah hal yang baru, namun sudah tertanam sejak jauh hari.

Sebutlah Angkutan Kota (angkot). Ia merupakan merupakan medium transportasi darat yang paling populer di Indonesia dimana mayoritas masyarakatnya dapat dikatakan hidup di bawah standar ekonomi dunia. Selain medium transportasi lainnya seperti bus, angkot dapat dikatakan mendominasi jika dilihat melalui kuantitasnya dan 'daya jelajahnya' di jalan raya. Kasus yang menarik untuk dibahas disini adalah angkot merupakan gambaran manusia yang hidup di bawah iklim kebebasan dengan landasan kompetisi, sebuah gambaran perilaku manusia yang akan dihasilkan di bawah neoliberalisme. Artinya filsafat *homo himini lupus* tinggal selangkah lagi menuju langit kebenaran yang menaungi kehidupan umat manusia. Stiker 'jauh-dekat Rp 500' yang sempat populer di badan mobil angkot akan benar-benar berkata bahwa 'saya tidak peduli anda siapa, yang saya peduli hanyalah uang anda'

Dari hasil pengamatan saya yang dapat menjadi indikator dalam melihat angkot sebagai karakteristik manusia dalam iklim neoliberal adalah terputusnya hubungan sosial yang diakibatkan oleh cara hidup yang kompetitif. Jika kita melihat angkot, penumpang, supir, aparat dan elemen-elemen lain yang berperan dalam pengoperasiannya sebagi sebuah ekosistem, maka satu kerusakan di dalamnya akan menghancurkan yang lainnya. Misalnya ada sebuah kebiasaan yang saya amati dimana hampir seluruh angkot melakukannya. Hal ini adalah kebiasaan menaik-menurunkan penumpang, memberhentikannya, dan 'ngetem' (menunggu penumpang) dengan seenak hatinya. Dampak yang paling signifikan dari hal ini adalah kekacauan sistem lalu-lintas dimana hal ini dapat menimbulkan kemacetan atau bahkan kecelakaan. Dan yang paling fatal dan memiliki efek yang berkepanjangan adalah sikap aparat kepolisian dalam menangani hal ini. Sogok-menyogok bukanlah hal yang asing dalam dunia kepolisian Republik Indonesia. Maka jangan heran jika melihat jalan di depan terminal Cicaheum dipadati oleh antrian angkot yang sedang 'ngetem' dimana saking padatnya sebuah rambu yang simbolnya berarti dilarang berhenti di sekitar area tersebut, sudah tak nampak lagi. Dan kalaupu ada operasi tata tertib, seorang supir pernah mengaku pada saya bahwa hal tersebut hanyalah formalitas yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan supir-supir angkot yang yang lain telah memakluminya. Setelah itu segalanya kembali "normal"......................(dengan tidak mengurangi rasa hormat dimana tulisan ini saya kutip kembali dari newsletter kawan-kawan kolektif affinitas jogja. **Berlanjut ke edisi berikutnya..........**)t-47

::EDISI BERIKUTNYA

INSTRUKTIF ISSUE.2/ AKHIR TAHUN 2006/ REPORTASE KILAS BALIK KETERLIBATAN DALAM SUATU KEGIATAN DAN AKSI DARI KAWAN-KAWAN SUPERSAMIN, INC. BLORA/ MULAI PEMBENTUKAN PANITIA KOLEKTIF SEBUAH "GIGS/ SAMPAI MEMBANTU SEDULUR PETANI DALAM PENGEVAKUASIAN BENCANA BANJIR BANDANG DI DAERAH SUKOLILO PATI/ HINGGA MEMBERI MASUKAN TENTANG SETTING STRATEGI AKSI PENOLAKAN ATAS MAHAL DAN LANGKANYA PUPUK DI PASARAN/

:::INSIDE

**INTERVIEW EDITOR "AIRAPI/
LYRICS BAND "CRASS BESERTA EKSPLANASI DALAM BAHASA INDONESIA/
KATALOG ZINES
DARI RILISAN SAMPAI YANG DIDISTRIBUSIKAN SUPERSAMIN, INC./
DAN MASIH BANYAK LAGI.**

Curahan hati dalam kolom tulisan ini memang bukanlah suatu perjalan atau cerita tentang pengalaman yang panjang, untuk direnungkan!
tapi mungkin ada sesuatu proses komunikasi yang akan memberi titik ruang informasi bagi semua pembaca...
di dalam mempertajam kembali kontekstual pada sebuah arti persaudaraan....

"Micro Fest Ultimus Bandung

Reportase perjalanan Blora-Bandung
Pekan Film Anti-Neoliberalisme
16-22 September 2006

Aku berangkat ke Bandung dari Blora Rabu, 13 September 2006 pukul 15.02 WIB menggunakan bus Nusantara. Harga tiket 105 ribu rupiah. Sendiri. Kawan-kawan membantu acara gigs/tour Mr. Sterile Assembly di Surabaya. Dinginnya AC menjadikan kepalaku pusing dan mual hingga aku memilih tidur. Terik matahari sore yang menelusup dari balik tirai kaca bus membangunkanku. Di kejauhan tampak hamparan luas tambak-tambak dan rumah-rumah kayu tempat penyimpanan garam. Ada yang begitu miring hingga harus ditopang banyak bambu. Aku lihat ada yang dibongkar dan dibenahi termasuk bagian tiang dan gentengnya. Memang begitulah seharusnya. Garam kering yang dikumpulkan petani laksana gundukan intan putih bila dilihat dari kejauhan. Begitu indah suasana Rembang sore itu.
Di terminal Juwana bus berhenti. Aku lihat anak-anak kecil bermain bola. Sebagian lainnya bermain layang-layang. Kukucek mataku. Aku tidak bermimpi. Mereka bukan berada di pematang sawah, tapi di areal terminal yang banyak dilalui kendaraan. Kering dan berdebu.
Jam menunjukkan pukul 18.15 WIB ketika aku makan di sebuah warung di Terminal Kudus sambil menunggu bus Po. Nusantara lain jurusan Bandung. 6500 rupiah. Nasi soto, telur ceplok dan segelas teh hangat mengawali perjalanan di malam itu.
Bus kembali berhenti menjemput penumpang di Kota Demak, kota para wali. Yaa Khaafidh. Yaa Raafiu. Dua tulisan arab beserta tulisan latinnya aku lihat di sebuah kotak neon yang terletak di marka Jalan Sultan Patah.
Semarang, Kendal, Brebes. Pukul 01.18 aku lihat bulan tampak separuh di balik awan gelap. Gerbang tol Plumbon. Kembali ada tulisan Arab: Al-Baa'its. Hingga akhirnya aku sampai di tempat agen bus Nusantara di Jl. Pajajaran 43 Bandung. Jam menunjukkan pukul 04.06 WIB.

Dani, seorang kawan yang sudah beberapa tahun ini tidak ketemu, datang menjemput. Aku lihat dia sudah lebih dewasa sejak aku terakhir bertemu dengannya di awal tahun 2001 saat Primate Freedom Tour Se-Jawa sewaktu aku masih aktif di KSBK (Konservasi Satwa Bagi Kehidupan).
Kamis, 14 September 2006 Pukul 11.00 WIB aku bangun, setelah tidur kurang lebih lima jam. Lihat-lihat buku, zine, dan terbitan yang sebagian tersusun rapi di kamar Dani. Kurang lebih 12.00 WIB aku dan Dani bergegas pergi ke Ultimus, ada gigs Mr. Sterile Assembly.